

Sosialisasi Pemilu Komisi Pemilihan Umum Jawa Barat Election Socialization of West Java General Election Commission

¹Siti Muna, ²M. Husen Fahmi

^{1,2}*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email:¹stimun002@gmail.com, ²husen.fahmi@gmail.com

Abstract. General Election is an activity to choose new prospective leaders. In 2019 elections are held for the election of the president / vice president and legislative candidates. General elections are held by an independent state organization, namely the General Election Commission. But, before carrying out the election, the General Election Commission (KPU) will carry out a series of socialization. This socialization activity is an activity to provide understanding and educate the Indonesian people about elections. One of the socialization activities carried out by the General Election Commission, especially the West Java region, was the Intelligent Election Socialization 2019 held at the Bandung State Polytechnic Campus. In this research aims to present and analyze: (1) The initial process of conducting intelligent election socialization 2019, (2) The process of the intelligent socialization of the 2019 election, (3) Communication elements in the intelligent socialization of the 2019 election, (4) Obstacles to the socialization process for the 2019 election, and (5) The reason for the West Java Election Commission to carry out political socialization to the society. This research uses qualitative research methods with a case study approach, through interviewing techniques, direct observation, literature study, and with documents that support research. The subject of this research was the West Java General Election Commission in the socialization section and to support the data, researchers interviewed several Bandung State Polytechnic students who were present at the intelligent socialization of the 2019 election. Supporting concepts and theories in this research include communication processes that have several elements of communication, namely communicators, messages, channels, and communicants as well as concepts and theories about political socialization. The result of the research obtained were that the researcher knew the initial process of the intelligent socialization of the 2019 election held at the Bandung State Polytechnic Campus, understand about the process of the intelligent election socialization activities 2019, know the elements of communication that exist in intelligent socialization of the 2019 election, know the obstacles in intelligent election socialization activities and find out the reasons for the General Election Commission to carry out socialization to the people of West Java.

Keywords: General Election Commissions, Political Socialization, Communication Process

Abstrak. Pemilihan Umum merupakan kegiatan untuk memilih calon-calon pemimpin yang baru. Tahun 2019 ini diadakan pemilu untuk pemilihan presiden/wakil presiden serta calon-calon anggota legislatif. Pemilihan Umum diselenggarakan oleh badan independen negara yaitu Komisi Pemilihan Umum. Namun, sebelum melaksanakan pemilu, Komisi Pemilihan Umum (KPU) akan melaksanakan rangkaian sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini merupakan kegiatan untuk memberikan pemahaman dan mencerdaskan masyarakat Indonesia tentang pemilu. Salah satu kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum khususnya wilayah Jawa Barat yaitu Sosialisasi Cerdas Pemilu 2019 yang diadakan di Kampus Politeknik Negeri Bandung. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan dan menganalisis: (1) Proses awal pelaksanaan sosialisasi cerdas pemilu 2019, (2) Proses berlangsungnya sosialisasi cerdas pemilu 2019, (3) Unsur komunikasi yang terkait dalam sosialisasi cerdas pemilu 2019, (4) Hambatan yang terjadi dalam proses sosialisasi cerdas pemilu 2019, dan (5) Alasan Komisi Pemilihan Umum Jawa Barat melaksanakan sosialisasi politik kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui teknik wawancara, observasi langsung, studi pustaka, dan dengan dokumen yang mendukung penelitian. Subjek penelitian ini adalah Komisi Pemilihan Umum Jawa Barat bagian sosialisasi dan untuk mendukung data, peneliti mewawancarai beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Bandung yang hadir dalam kegiatan sosialisasi cerdas pemilu 2019. Konsep dan teori pendukung yaitu proses komunikasi yang memiliki beberapa unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan, saluran, dan komunikan serta konsep dan teori tentang sosialisasi politik. Hasil penelitian yang didapat adalah peneliti mengetahui proses awal dari kegiatan sosialisasi cerdas pemilu 2019 yang dilaksanakan di Kampus Politeknik Negeri Bandung, mengetahui proses berlangsungnya kegiatan sosialisasi cerdas pemilu 2019, mengetahui unsur komunikasi yang ada pada kegiatan sosialisasi cerdas pemilu 2019, mengetahui hambatan yang terjadi dalam kegiatan sosialisasi cerdas pemilu dan

mengetahui alasan Komisi Pemilihan Umum melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat Jawa Barat.

Kata Kunci: Komisi Pemilihan Umum, Sosialisasi Politik, Proses Komunikasi.

A. Pendahuluan

Pemilihan Umum merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh Indonesia. Kegiatan pemilu ini untuk memilih calon presiden/wakil presiden Indonesia. Pemilu ini akan diikuti oleh seluruh masyarakat Indonesia yang sudah memenuhi syarat sebagai pemilih untuk memberikan hak suaranya dalam pemilu. Pemilu dilaksanakan oleh lembaga independen negara yang telah diatur wewenang dan tanggung jawabnya dalam undang-undang. Lembaga independen tersebut adalah Komisi Pemilihan Umum. Komisi Pemilihan Umum yang selanjutnya disebut dengan KPU, merupakan organisasi independen yang menyelenggarakan pemilu di Indonesia. Dimulai dari KPU Pusat atau KPU RI lalu berkoordinasi dengan KPU setempat atau KPU Regional (Provinsi) hingga KPU Kota/Kabupaten. Dalam melaksanakan tugasnya, khususnya KPU Jawa Barat bukan hanya melaksanakan tugas pada saat hari pencoblosan, tetapi KPU Jawa Barat melaksanakan berbagai rangkaian kegiatan untuk keperluan pemilu. Seperti pada pemilu 2019 ini KPU Jawa Barat melaksanakan berbagai macam kegiatan sosialisasi politik untuk memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya politik dan untuk menumbuhkan rasa perhatian masyarakat kepada pemilu 2019.

Salah satu sosialisasi politik yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum adalah “Sosialisasi Cerdas Pemilu 2019”. Tujuan utama dari diselenggarakannya sosialisasi ini bukan hanya sebagai bentuk peningkatan partisipasi politik di masyarakat, namun juga memberikan pemahaman kepada masyarakat agar

dapat menyalurkan hak pilihnya dengan benar pada saat pemilihan umum berlangsung. Dalam pemilihan umum, masyarakat menjadi unsur negara paling utama, karena masyarakat yang akan menjadi pemilih. Sosialisasi ini melibatkan mahasiswa yang sudah memenuhi syarat sebagai seorang pemilih dalam pemilu 2019.

Sosialisasi politik adalah proses komunikasi, yang dimana harus adanya seorang komunikator yang memberikan pemahaman kepada komunikan. Pemahaman ini akan menjadi pesan utama yang disampaikan. Pesan utama yang disampaikan adalah pembekalan tentang pembelajaran politik, memilih dan pemilu kepada komunikan. Komunikan dalam sosialisasi adalah pemilih yaitu masyarakat Indonesia. Secara umum komunikasi adalah penyampaian pesan kepada komunikan. Namun jauh dari itu bukan hanya bentuk penyampaian saja, tetapi adanya titik saling memahami satu sama lain. Sehingga pesan yang tersampaikan dengan baik dan efektif. Sosialisasi Cerdas Pemilu 2019 ini dilaksanakan di Kampus Polban. Selain KPU Jawa Barat yang berperan sebagai agen sosialisasi, Kampus Polban pun menjadi agen sosialisasi untuk memberikan wawasan politik dan pemilu kepada mahasiswanya. Maka dengan diadakannya sosialisasi cerdas pemilu 2019 di Kampus Polban ini diharapkan mahasiswa Polban bisa lebih terbuka pikirannya dan menjadi pemilih cerdas di pemilu 2019.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pendahuluan yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam

penelitian sebagai berikut “Bagaiman proses sosialisasi cerdas pemilu 2019 untuk memberikan pemahaman pemilu tahun 2019?” pada dasarnya rumusan masalah ini merupakan gambaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga dari rumusan masalah tersebut dapat diuraikan pertanyaan penelitian secara umum sebagai berikut:

1. Bagaimana proses awal dalam pelaksanaan sosialisasi cerdas pemilu 2019 untuk memberikan pemahaman pemilu tahun 2019 ?
2. Bagaimana proses berlangsungnya sosialisasi cerdas pemilu 2019 untuk memberikan pemahaman pemilu 2019 ?
3. Bagaimana unsur komunikasi yang terkait dalam sosialisasi cerdas pemilu 2019 untuk memberikan pemahaman pemilu 2019 ?
4. Bagaimana hambatan yang terjadi dalam proses sosialisasi cerdas pemilu 2019 untuk memberikan pemahaman pemilu 2019 ?
5. Mengapa KPU Jawa Barat melaksanakan proses sosialisasi politik kepada masyarakat ?

B. Landasan Teori

Sosialisasi politik merupakan suatu proses memperkenalkan sistem politik pada seseorang dan bagaimana seseorang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik. Dalam proses sosialisasi politik akan ditentukan oleh beberapa faktor seperti lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu tersebut berada, selain itu ditentukan interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya. Menurut Almond (Hasan, 2006:19), mengemukakan pendapatnya tentang sosialisasi politik,

yaitu:

“Proses dimana sikap-sikap politik dan pola-pola tingkah laku politik diperoleh atau dibentuk dan juga merupakan sarana bagi suatu generasi untuk menyampaikan patokan-patokan politik dan keyakinan-keyakinan politik kepada generasi berikutnya”

Berdasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Almond tentang sosialisasi politik, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi politik adalah suatu kegiatan yang dimana di dalam kegiatan tersebut terdapat sebuah proses komunikasi. Proses komunikasi ini akan menghasilkan sebuah pola dan patokan politik yang nantinya akan dipelajari atau diikuti oleh generasi berikutnya.

Fungsi sosialisasi yang dikemukakan oleh David E. Apter ini disesuaikan dengan ketiga tahapan sosialisasi berdasarkan pada sudut pandangnya. Tahapan yang dimaksud yaitu, *tahapan pertama* membentuk kecenderungan pokok dalam kepribadiannya dan hal ini cenderung akan sulit berubah. Bersamaan dengan itu, *tahapan kedua*, yang memperkenalkan jangkauan kontak yang jauh lebih luas dan dapat menimbulkan suatu hal baru pada seorang individu, misalnya, ketika seorang anak remaja mulai meninggalkan rumah untuk pertama kalinya dan memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi. Proses pelaksanaan sosialisasi politik dijalankan melalui bermacam-macam lembaga. Menurut Gabriel Almond (Efriza, 2012:18) setidaknya ada enam lembaga yang menjadi agen sosialisasi, yaitu :

1. Keluarga
2. Sekolah, yang terbagi menjadi 3 yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah (SMP/SMA/Sederajat) dan

- Perguruan Tinggi (PT)
- 3. Kelompok Pergaulan
- 4. Pekerjaan
- 5. Media Massa
- 6. Kontak-Kontak Politik
Langsung

Membahas mengenai proses sosialisasi politik, Gabriel A. Almond menjelaskan bahwa ada dua hal yang harus diperhatikan mengenai proses sosialisasi, *pertama*, sosialisasi merupakan sebuah kegiatan atau proses yang berjalan secara terus menerus selama hidup seseorang. *Kedua*, sosialisasi politik dapat berwujud transmisi dan pengajaran yang langsung maupun tidak langsung. Sosialisasi bersifat langsung jika melibatkan komunikasi informasi, nilai-nilai, atau perasaan-perasaan mengenai politik. Salah satu contoh sosialisasi bersifat langsung adalah mata pelajaran yang diberikan pada saat pendidikan politik yang dirangkum dalam sebuah kurikulum. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sosialisasi adalah sebuah proses memberikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai politik. Tujuan dengan diadakannya sosialisasi ini agar setiap individu bisa memahami kejadian-kejadian yang terjadi dalam konteks politik.

Sosialisasi merupakan proses transmisi ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang politik. Transmisi ilmu pengetahuan sama halnya dengan transmisi pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Sehingga proses sosialisasi tidak jauh kaitannya dengan proses komunikasi. Dimana proses komunikasi merupakan suatu kegiatan komunikator memberikan pesan kepada komunikan dengan atau tidak dengan saluran sehingga dapat menimbulkan efek berupa pemahaman atau perubahan dari komunikan tersebut. Menurut Joseph Dominick (Morissan, 2013:17)

setiap peristiwa komunikasi akan melibatkan delapan elemen komunikasi yang meliputi: sumber, enkoding, pesan, saluran, dekoding, penerima, umpan balik, dan gangguan.

Jika disederhanakan maka elemen komunikasi tersebut, setidaknya terdapat lima elemen utama dalam peristiwa komunikasi yaitu (1) komunikator yaitu seseorang yang dipandang layak memberikan pesan kepada komunikan, (2) pesan yaitu isi dalam proses komunikasi tersebut, pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan, (3) saluran yaitu cara pesan tersebut disampaikan kepada komunikan, (4) komunikan yaitu mereka yang dipandang layak mendapatkan pesan yang akan disampaikan oleh komunikator, dan (5) umpan balik yaitu respon yang diberikan oleh komunikan setelah mendapatkan pesan dari komunikator.

Metode dan Sasaran Penelitian

Metodologi adalah sebuah cara seseorang yang berperan sebagai seorang peneliti untuk menjalankan penelitiannya. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti dengan menggunakan kualitatif akan mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibatnya secara langsung atau tidak langsung dari *setting* yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Penelitian dengan metode penelitian kualitatif, peneliti berusaha untuk berinteraksi dengan orang-orang yang terlibat dalam fenomena yang ditelitinya. penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas,

menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014:329).

Menurut Denzin and Lincol, bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat dua pendekatan, yaitu interpretatif dan naturalistik. Artinya, seorang peneliti kualitatif akan mempelajari suatu *setting* penelitian, dan akan mencoba membuat pengertian atau interpretasinya sendiri, sesuai dengan apa yang didapat selama penelitian. (Yusuf, 2014: 329). Setelah peneliti menetapkan metode penelitian kualitatif, selanjutnya peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*. Studi kasus merupakan salah satu penelitian dalam kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang.

“Penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data atau informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (ltar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.” (Yusuf, 2014:339)

Penelitian dengan pendekatan studi kasus ini memiliki ciri khas, yaitu semua aspek yang diteliti berdasarkan pada suatu kasus yang teliti. Artinya, peneliti harus memiliki sebuah kasus baik itu pada seseorang atau sekelompok orang.

C. Hasil Penelitian dan

Pembahasan

Hasil dan Pembahasan Proses Awal dalam Pelaksanaan Sosialisasi Cerdas Pemilu 2019 untuk Memberikan Pemahaman Pemilu Tahun 2019

Sosialisasi menjadi kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan oleh KPU Jawa Barat agar masyarakat Jawa Barat mempunyai pemahaman tentang politik dan pemilu 2019. Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan yang dipegang langsung oleh KPU Pusat. Sebagai KPU Regional (Jawa Barat), KPU Jabar akan mendapatkan SOP dan aturan pelaksanaan sosialisasi di Jawa Barat dari KPU Pusat. Selain memberikan SOP dan aturan pelaksanaan sosialisasi, KPU Pusat pun meminta saran kepada KPU Setempat tentang konsep yang akan dirancang untuk pelaksanaan berbagai macam kegiatan sosialisasi. KPU Jawa Barat memberikan saran berdasarkan pada pengalaman Pilgub 2018 lalu. Salah satu sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Jawa Barat untuk menghadapi Pilgub 2018 yaitu dengan adanya sosialisasi Sudong “Sulap dan Dongen”. Sosialisasi ini ditujukan kepada masyarakat umum, dimana KPU Jawa Barat memberikan pembelajaran dan sosialisasi tentang pentingnya melek politik kepada masyarakat dengan konsep yang menyenangkan.

Selanjutnya setelah KPU Pusat memberikan SOP dan aturan pelaksanaan sosialisasi, KPU Jawa Barat mulai merancang kegiatan sosialisasi. Sosialisasi yang dilaksanakan bisa berupa sosialisasi langsung dan sosialisasi tidak langsung seperti dengan *flyer*, brosur atau spanduk. Sosialisasi langsung yaitu sosialisasi yang dilaksanakan dimana KPU Jawa Barat akan langsung datang ke daerah yang dirasa kurang mendapatkan sosialisasi politik. Dari berbagai rancangan sosialisasi, KPU

Jawa Barat akan melaksanakan sosialisasi dengan sasarannya yaitu mahasiswa yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih di pemilu 2019. Tema yang diusung yaitu “*Goes To Campus*”, KPU Jawa Barat akan melaksanakan sosialisasi di Kampus Polban.

Perguruan tinggi menjadi sasaran yang efektif untuk memberikan sosialisasi. Mengingat bahwa perguruan tinggi merupakan salah satu agen sosialisasi. Kampus Polban menyetujui dengan diadakannya sosialisasi. Setelah mendapatkan persetujuan dari Kampus Polban, BEM KEMA Polban yang berhubungan dengan KPU Jawa Barat dalam hal ini, melakukan sebuah *research*. Dalam hal ini bisa dikatakan BEM KEMA Polban melakukan *fact finding* sebelum pelaksanaan sosialisasi. *Fact finding* ini dirasa butuh karena ingin melihat apa yang menjadi kebutuhan mahasiswa Polban dalam menghadapi pemilu 2019. Dari hasil *fact finding* tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Polban ingin mendapatkan penjelasan tentang kelima surat suara dan pemindahan pemilih bagi mahasiswa dengan KTP luar Bandung bahkan luar Pulau Jawa.

Kegiatan sosialisasi di Kampus Polban diberi nama dengan Sosialisasi Cerdas Pemilu 2019. Karena bertujuan ingin mencerdaskan mahasiswa Polban khususnya sebagai pemilih di pemilu 2019. Berdasarkan hasil *fact finding* yang dilakukan oleh BEM KEMA Polban, maka KPU Jawa Barat dan BEM KEMA Polban melakukan diskusi untuk persiapan, hasil diskusi yaitu (1) menentukan komunikator dalam sosialisasi, (2) menentukan target pencapaian sosialisasi, (3) menentukan tempat kegiatan sosialisasi, (4) membuat *timeline* kegiatan sosialisasi, (5) membentuk panitia dari ormawa mahasiswa BEM

KEMA Polban, dan (6) menentukan pesan yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi.

Hasil dan Pembahasan Proses Berlangsungnya Sosialisasi Cerdas Pemilu 2019 untuk Memberikan Pemahaman Pemilu 2019

Sosialisasi cerdas pemilu 2019 KPU Jawa Barat yang dilaksanakan di Kampus Polban, merupakan sebuah tujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa Polban terkait pelaksanaan pemilu 2019. Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2019 di *Conference Room Gd. P2T* Kampus Polban. Kegiatan yang dilakukan merupakan sebuah kegiatan yang dimana ada seorang pemateri dan peserta untuk saling memberikan pemahaman satu sama lain. Sosialisasi merupakan suatu kegiatan yang rutin dilakukan untuk memberikan satu pemahaman kepada sekelompok orang. Sosialisasi cerdas pemilu 2019 ini ingin memberikan pemahaman tentang politik dan pemilu 2019 kepada mahasiswa Polban.

Menurut Berger (Efriza, 2012:6), menjelaskan bahwa sosialisasi merupakan suatu proses dimana seorang anak belajar menjadi anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan di Kampus Polban, mempunyai sasaran yaitu seluruh civitas akademika dan mahasiswa Polban itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Berger di atas, tujuan sosialisasi cerdas pemilu 2019 di Kampus Polban, ingin mengajak mahasiswa Polban bisa berpartisipasi terhadap politik dan pemilu 2019. Bukan hanya mengetahui adanya pemilu tetapi mengetahui setiap rangkaian acara yang dilaksanakan dalam pemilu 2019, serta menjadikan mahasiswa Polban menjadi masyarakat yang cerdas dalam memilih. Menurut Miriam Budiardjo, menjelaskan bahwa sosialisasi politik adalah:

“Suatu proses yang melaluinya seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik, yang umumnya berlaku dalam masyarakat di mana ia berada. Ia adalah bagian dari proses yang menentukan sikap politik seseorang, misalnya mengenai nasionalisme, kelas sosial, suku bangsa, ideologi, hak dan kewajiban” (Efriza, 2012:7)

Sosialisasi Cerdas Pemilu 2019 yang dilaksanakan di Kampus Polban dimulai pada pukul 13.00-17.00 WIB. Komunikator sosialisasi yaitu Dr. H. Idam Khalik Ketua Divisi Sosialisasi KPU Jawa Barat. Peserta yang hadir dalam sosialisasi cerdas ini adalah seluruh civitas akademik Kampus Polban khususnya mahasiswa Polban itu sendiri. Pada saat berlangsungnya kegiatan sosialisasi tercatat sebanyak 87 mahasiswa yang hadir dalam sosialisasi dan 66 mahasiswa yang mendaftar untuk pindah pemilih (A5). Pesan yang disampaikan yaitu (1) Sejarah Pemilu di Indonesia, (2) Penjelasan Lima Surat Suara dan A5, dan (3) Pentingnya Memilih dan Larangan Golput. Pada setiap satu sesi materi akan diadakan sesi tanya jawab antara komunikator dengan komunikan.

Hasil dan Pembahasan Unsur Komunikasi yang Terkait dalam Sosialisasi Cerdas Pemilu 2019 untuk Memberikan Pemahaman Pemilu 2019

Pada kegiatan sosialisasi cerdas pemilu terdapat unsur komunikasi. Seperti yang telah dijelaskan bahwa sosialisasi merupakan proses komunikasi. Sosialisasi cerdas pemilu 2019 yang dilaksanakan di Kampus Polban ini mendatangkan seorang komunikator yaitu Dr. H. Idam Khalik selaku ketua divisi sosialisasi KPU Jawa Barat. Komunikator merupakan orang yang memberikan pesan kepada komunikan dalam proses komunikasi.

Pada saat menyampaikan pesan, komunikator akan melakukan *decoding*. *Decoding* yaitu proses penyusunan pesan yang dilaksanakan oleh komunikator agar pemahaman dapat dicapai oleh komunikan. Selanjutnya unsur komunikasi kedua dalam proses sosialisasi yaitu pesan. Pesan adalah unsur terpenting baik dalam proses komunikasi terlebih dalam proses sosialisasi. Pesan yang disampaikan yaitu (1) Sejarah Pemilu di Indonesia, (2) Penjelasan Lima Surat Suara dan A5, dan (3) Pentingnya Memberikan Hak Suara dan Larangan Golput.

Sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2019 ini merupakan jenis sosialisasi langsung, dimana komunikator langsung bertemu dengan komunikan tanpa adanya saluran pengantar pesan. Sehingga dalam pelaksanaan sosialisasi ini tidak ada *channel* yang dibutuhkan. Namun, adanya sebuah publikasi yang dilakukan oleh KPU Jawa Barat di akun instagramnya dan oleh BEM KEMA Polban di akun Line@nya. Publikasi ini berupa *live report* bahwa sedang berlangsung kegiatan sosialisasi cerdas pemilu 2019 di Kampus Polban. Unsur berikutnya dalam proses komunikasi pada kegiatan sosialisasi yaitu komunikan. Komunikan merupakan sasaran dari proses komunikasi dan proses sosialisasi tersebut. Komunikan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah civitas akademika Kampus Polban dan khususnya mahasiswa Polban. Tercatat sebanyak 87 mahasiswa yang hadir dengan 66 mahasiswa yang mendaftar di A5. Adanya perpindahan pesan dari komunikator kepada komunikan, maka diakhir proses sosialisasi diharapkan adanya efek yang terjadi. Efek atau umpan balik yang terjadi pada saat proses sosialisasi yaitu peserta sosialisasi banyak yang mengajukan

pertanyaan kepada komunikator. Hal ini menunjukkan adanya respon dari peserta kepada komunikan.

Hasil dan Pembahasan Hambatan yang Terjadi dalam Proses Sosialisasi Cerdas Pemilu 2019 untuk Memberikan Pemahaman Pemilu 2019

Hambatan merupakan suatu gangguan yang timbul dalam sebuah proses komunikasi. Hambatan atau yang dinamakan *noise* dalam bahasa Inggris, merupakan suatu gangguan yang bisa timbul dari faktor internal ataupun eksternal. Hambatan atau gangguan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengintervensi proses pengiriman pesan (Morissan, 2013:26). Hambatan yang dirasakan selama proses pelaksanaan sosialisasi cerdas pemilu ini dibagi dua, yaitu hambatan yang dirasakan KPU Jawa Barat dan hambatan yang dirasakan oleh BEM KEMA Polban. Hambatan yang dirasakan oleh KPU Jawa Barat yaitu adanya keterlambatan pemberian SOP dan aturan pelaksanaan sosialisasi dari KPU Pusat, sehingga KPU Jawa Barat menunggu terlebih dahulu dan pada saat pelaksanaan sosialisasi banyaknya peserta yang keluar masuk ruangan sosialisasi dengan alasan adanya jam perkuliahan yang tidak bisa ditinggalkan.

Selain hambatan yang dirasakan oleh KPU Jawa Barat dalam melaksanakan sosialisasi cerdas pemilu 2019, BEM KEMA Polban yang menjadi panitia pun merasakan hambatan. Hambatan tersebut yaitu adanya pemindahan tempat sosialisasi yang mendadak dan pada saat hari pelaksanaan sosialisasi cuaca disekitar Kampus Polban kurang mendukung karena hujan deras yang cukup lama. Hal ini mengakibatkan mundurnya *rundwon* acara sosialisasi.

Hasil dan Pembahasan Alasan KPU

Jawa Barat Melaksanakan Proses Sosialisasi Politik Kepada Masyarakat

Pelaksanaan pemilu di Indonesia menjadi tanggung jawab KPU sebagai lembaga yang mengaturnya. Namun, sebagai agen politik, KPU Jawa Barat bukan hanya melaksanakan pemilunya saja, tetapi melaksanakan berbagai macam rangkaiannya, salah satunya adalah sosialisasi. KPU Jawa Barat khususnya melaksanakan sosialisasi berdasarkan pada data dan fakta tentang keadaan politik masyarakat. Ada beberapa alasan KPU Jawa Barat melaksanakan sosialisasi, *pertama*, mewujudkan Indonesia yang demokrasi melalui pemilu dengan masyarakatnya yang memberikan hak suaranya. Demokrasi merupakan sebutan untuk negara Indonesia. Demokrasi berasal dari dua kata yaitu kata *demos* yang berarti rakyat, dan kata *kratein* yang berarti pemerintahan (Hasan, 2006:5). *Kedua*, memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang polemik pemilu 2019. *Ketiga*, memperkenalkan nilai-nilai norma yang berlaku. Sehingga masyarakat bisa lebih mengontrol diri ketika pesta demokrasi berlangsung. Perwujudan negara yang demokrasi bukan dipandang dari berlangsungnya kegiatan pemilu saja, tetapi proses masyarakatnya dalam melaksanakan pemilu tersebut, sehingga dengan tertanamnya nilai dan moral masyarakat Indonesia akan lebih bijak dalam melaksanakan pemilu.

Keempat, bertujuan agar masyarakat mengikuti setiap tahapan dari pemilu ini, bukan hanya datang ke TPS, namun juga mengenali setiap calonnya dengan baik. Pada saat ini kebanyakan masyarakat Indonesia memilih dengan “asal nyoblos”, maka dari itu KPU Jawa Barat berusaha untuk memberikan informasi tentang calon-calon. Dengan demikian masyarakat Indonesia bisa lebih

mengenal calonnya sebelum hari pencoblosan. *Kelima*, serta bertujuan agar masyarakat dalam memberikan suaranya memilih dengan cerdas. Bukan hanya memberikan hak suara saja, tetapi memberikan hak suara dengan cerdas dan bijak jauh lebih baik. Sehingga akan terwujudnya Indonesia yang demokrasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

7. Proses awal KPU Jawa Barat menunggu SOP dan aturan pelaksanaan sosialisasi dari KPU Pusat. Setelah mendapatkan SOP dan aturan sosialisasi Selanjutnya, KPU Jawa Barat melaksanakan sosialisasi cerdas pemilu 2019 di Kampus Polban dengan bekerja sama dengan BEM KEMA Polban. Yang dimana BEM KEMA Polban pun sebelumnya sudah melakukan *fact-finding* melalui info grafis yang dipublikasikan melalui *official account* Line@ BEM KEMA Polban untuk melihat bagaimana kebutuhan mahasiswa Polban untuk menghadapi pemilu 2019.
8. Proses berlangsungnya sosialisasi cerdas pemilu 2019 ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2019 di *Conference Room* Gd. P2T Kampus Polban mulai dari pukul 13.00-17.00 WIB. Jumlah audien yang tercatat selama pelaksanaan sosialisasi ada 87 mahasiswa aktif yang hadir.
9. Unsur komunikasi yang terkait dalam kegiatan sosialisasi cerdas pemilu 2019 di Kampus Polban, pertama, komunikator yang memberikan materi langsung

didatangkan dari KPU Jawa Barat, beliau adalah Dr. H. Idam Khalik selaku Ketua Divisi Sosialisasi KPU Jawa Barat. Kedua, pesan atau materi yang disampaikan terbagi menjadi tiga sesi materi. Ketiga, audien yang menjadi sasaran dalam sosialisasi adalah mahasiswa aktif Polban. Sebanyak 87 mahasiswa tercatat hadir dalam kegiatan sosialisasi cerdas pemilu 2019 tersebut. Keempat, tidak ada media formal yang meliput kegiatan sosialisasi cerdas pemilu 2019 ini. Tetapi dari masing-masing pihak baik KPU Jawa Barat dan BEM KEMA Polban, membuat publikasi berupa *live report* di akun sosial medianya masing-masing. Kelima, adanya *feedback* atau umpan balik secara langsung dari audien. Artinya umpan bali atau respon diberikan langsung oleh audien melalui pertanyaan yang diajukan.

10. Hambatan yang terjadi selama proses pelaksanaan sosialisasi cerdas pemilu 2019 ini, berupa hambatan mekanik yaitu keterlambatan KPU Pusat dalam memberikan SOP dan perpindahan tempat sosialisasi yang dirasa sangat mendadak. Ada pula hambatan objektif, yaitu cuaca yang kurang mendukung, karena pada saat hari pelaksanaan pemilu, daerah Kampus Polban diguyur hujan cukup deras, hal ini mengakibatkan molornya waktu kegiatan dari *rundown* yang sudah ditetapkan. Terakhir hambatan subjektif, yaitu hambatan yang ditimbulkan dari audien. Pada saat pelaksanaan sosialisasi ada beberapa

mahasiswa yang keluar masuk ruangan sosialisasi dengan alasan ada jadwal perkuliahan yang tidak bisa ditinggalkan.

11. KPU Jawa Barat melaksanakan sosialisasi bertujuan untuk mewujudkan Indonesia yang demokrasi melalui pemilu dengan masyarakatnya yang memberikan hak suaranya. Memberikan pemahaman agar dalam memilih calon pemimpin dengan cerdas dan bijaksana.

E. Saran

Saran Teoritis

12. Untuk penelitian selanjutnya yang dirasa akan sejenis dengan penelitian ini, maka lebih mengkaji kembali komunikasi politik. Karena, sosialisasi politik selain bagian dari komunikasi secara umum, juga bagian dari komunikasi politik. Sosialisasi politik adalah memberikan pesan-pesan politik melalui komunikasi politik. Jika dikaji melalui komunikasi politik, akan lebih mempermudah peneliti dalam menentukan unsur komunikasi yang terjadi pada saat proses sosialisasi.
13. Penelitian dengan objek penelitian KPU Jawa Barat, karena KPU Jawa Barat merupakan lembaga independen yang menjalankan sosialisasi politik. Tetapi, menurut peneliti, untuk memberikan sosialisasi politik bukan hanya tugas KPU saja, tetapi ada banyak agen sosialisasi lainnya. Maka dari itu peneliti merekomendasikan jika akan dilakukan penelitian sejenis bisa dengan objek penelitian yang berbeda agar kajian keilmuan komunikasi

lebih luas dan mendalam.

Saran Praktis

KPU Jawa Barat adalah lembaga formal yang melaksanakan sosialisasi. Sudah menjadi tanggungjawab dan wewenang KPU Jawa Barat dalam melaksanakan sosialisasi. Namun, sosialisasi politik bukan hanya dilakukan dengan sasaran mahasiswa saja. Sekolah (Kampus Polban) merupakan salah satu agen sosialisasi, namun manusia sebelum berada dalam lingkungan sekolah mereka berada pada lingkungan keluarga. Keluarga merupakan agen sosialisasi politik pertama bagi anak-anak bangsa Indonesia. Maka akan lebih baik jika KPU Jawa Barat melaksanakan sosialisasi yang bekerja sama dengan orang tua yang menjadi agen sosialisasi politik pertama bagi anak-anak.

Daftar Pustaka

- Hasan, Ibnu. 2006. *Sistem Politik Ideologi dan Demokrasi di Indonesia*. Sekolah Tinggi Pendidikan Dalam Negeri.
- Efriza. 2012. *Political Explore Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung: ALFABETA
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Gabungan*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP